

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data di SMK NU Tulungagung**

Peneliti melakukan ijin penelitian di SMK NU Tulungagung pada hari Rabu 27 Maret 2019. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha sekolah, beliau menerimanya dengan baik dan memberi ijin peneliti untuk mengadakan penelitian di SMK NU Tulungagung.

Program pembelajaran yang harus diikuti oleh semua peserta didik di SMK NU Tulungagung yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lahir di Tulungagung. Oleh karena itu, SMK NU Tulungagung berupaya meneruskan perjuangan para kiyai untuk melestarikan metode An-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an.

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMK NU Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data mengenai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung**

Pada hari Kamis tanggal 04 April 2019 peneliti mulai melakukan penelitian. Peneliti pada hari tersebut melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam sekaligus guru mengaji di SMK NU Tulungagung yaitu Bapak Imam. Peneliti melakukan wawancara kepada

beliau mulai pukul 09.15 WIB- 10.00 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

Peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada bapak Imam tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung. Beliau mengungkapkan:

Pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU bertujuan biar siswa lebih mencintai Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an. Ketika anak lulus, anak-anak siap terjun ke masyarakat. Jika anak-anak diminta mengajar TPQ, mereka siap mengajar dan siap ngimami sholat dan yasin dengan bacaan yang bagus.<sup>106</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bu Hima. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 09 April 2019 pukul 08.15 WIB -09.00 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung. Beliau mengatakan:

Tujuan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU, karena ini adalah lembaga SMK sekolah SMK yang mempunyai emblem NU, jadi umumnya dapat, nanti mereka punya skill dalam bekerja, tapi dia juga harus mempunyai nilai tambah bisa membaca Al-Qur'an. Karena dari kelas satu kan diajarkannya jilid dan Al-Qur'an. Nanti harapannya setelah kelas dua belas dia tidak hanya bisa jilid dan Al-Qur'an juga bisa tahlil. Kan tahlil kan juga ngaji. Karena itu selain untuk ujian praktek, mereka bisa mengimami tahlilan untuk melatih mental mereka. Harapannya kalau sudah lulus dari sini bisa ngaji dan bisa ngimami tahlil.<sup>107</sup>

Beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah, anak

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.15 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

<sup>107</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.15 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

lebih mencintai Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, serta bisa mengimami sholat dan tahlil.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tidaklah sembarangan. Akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus memilih metode yang tepat dan baik agar hasilnya dapat baik pula. SMK NU Tulungagung memilih dan menggunakan metode An-Nahdliyah karena beberapa alasan.

Peneliti bertanya kepada bapak Imam, "Mengapa SMK NU menggunakan metode An-Nahdliyah?". Kemudian beliau menjawab:

Pembelajaran di SMK NU ini menggunakan metode An-Nahdliyah karena An-Nahdliyah pertama kali di sini (di pondok), jadi kita meneruskan perjuangan para kiyai. Berusaha melestarikan metode Al-Qur'an yang lahir di Tulungagung atas gagasan para kiyai di kota Tulungagung ini.<sup>108</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai bu Hima mengenai alasan SMK NU Tulungagung menggunakan metode An-Nahdliyah. Beliau mengatakan:

Di SMK NU menggunakan metode An-Nahdliyah karena metode An-Nahdliyah yang paling bisa diterima anak. Metode yang lebih detail untuk bisa diterima anak. Misalkan di metode An-Nahdliyah waktu Al-Qur'an, murid tidak membaca sendiri. Seharusnya guru membacakan terlebih dahulu, takutnya kalau membaca sendiri, kurang pas dan belum benar. Misal waktu hafalan, waktunya membaca panjang dipendekkan, waktunya pendek dipanjangkan. Ketika anak maju anak-anak diingatkan tajwidnya. Kadang pas maju anak tahu bacanya tapi belum tau tajwid atau hukum bacaannya.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.20 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

<sup>109</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.20 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI mengenai sebab-sebab penggunaan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung. Yaitu karena ingin meneruskan perjuangan para kiyai dan berusaha melestarikan metode yang lahir di Tulungagung ini, serta metode Al-Qur'an yang paling bisa diterima anak.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengampu atau pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung.

Kemudian bapak Imam mengatakan:

Pengajarnya dari sebagian guru dan anak-anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an. Kami memberdayakan tutor sebaya. Anak-anak yang sudah bisa dan pandai membaca Al-Qur'an, bisa mengajari temannya untuk belajar membaca materi bacaan Al-Qur'an.<sup>110</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Hima, beliau mengatakan:

Kalau yang menjagar itu kebetulan saya dan pak Imam. Karena dari dulu saya sudah mengajar al-Qur'an. Sebenarnya dulu tidak pernah ngomong kalau pengajarnya harus guru PAI. Ya karena bisa Al-Qur'an yang diminta mengajar. Selain dari guru PAI, yang lainnya ada beberapa guru yang dianggap mampu mengajar ngaji, itu diminta untuk mengajar ngaji. Misalkan semampunya, aku di jilid saja, aku di Al-Qur'an saja. Dulu kelas sepuluh sendiri kelas dua belas sendiri. Karena guru PAI itu ada empat, cuman dua itu di Ngantru, yang aktif di sini itu dua. Jadi tidak ada patokan yang harus mengajar ngaji itu guru pai.<sup>111</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung. Setelah mengajukan pertanyaan kepada bapak Imam, maka beliau mengatakan:

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.25 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

<sup>111</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.25 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB. Hari Senin tidak ada pembelajaran Al-Qur'an, karena waktunya digunakan untuk upacara.<sup>112</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bu Hima, beliau mengatakan:

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an itu kira-kirang dari setengah delapan kurang sampai jam 8 tiap hari selasa, rabu dan kamis setelah sholat Dhuha. Solat Dhuha itu jam tujuh kurang sudah mulai. Kira-kira tujuh dua puluh sampai jam delapan lebih sepuluh mulai pembelajaran Al-Qur'an.<sup>113</sup>

Penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung pada hari Selasa tanggal 09 April 2019. Peneliti berada di lokasi penelitian mulai pukul 07.00 WIB. Saat itu, peneliti langsung menuju masjid untuk mengamati suasana sebelum pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.

Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, anak-anak diwajibkan sholat Dhuha berjamaah di masjid dengan diimami oleh bapak kepala sekolah, yaitu bapak Kozin. Mereka melaksanakan sholat Dhuha dengan tertib. Sembari menunggu anak-anak berwudlu, anak-anak lain melafalkan doa iftitah (kalamun). Setelah selesai mengerjakan sholat Dhuha, mereka melafalkan Asmaul Husna, Wadhifah Yaumiyah An-Nahdliyah dan doa bersama. Kemudian anak-anak menuju kelasnya masing-masing untuk mnegikuti pembelajaran Al-Qur'an.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.30 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

<sup>113</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.30 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

<sup>114</sup> Observasi tanggal 09 April 2019 pukul 07.00 WIB di masjid SMK NU Tulungagung.



Gambar 4.1 Sholat Dhuha berjamaah

Pada hari itu, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Al-Qur'an yang diajar oleh bu Hima, yakni kelas Al-Qur'an. Siswa laki-laki dan perempuan dipisah tempatnya. Yang laki-laki di dalam masjid sedangkan yang perempuan di serambi masjid. Anak-anak diberi arahan oleh bu Hima untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 7 anak untuk saling menyimak dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan anak perempuan yang haidh, mereka dikumpulkan sendiri dengan membaca materi pada buku "Bekal Calon Pemimpin".<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, yaitu kurang lebih mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung.

---

<sup>115</sup> Observasi pembelajaran Al-Qur'an tanggal 09 April 2019 pukul 07.20 WIB di masjid SMK NU Tulungagung.

Pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung tidak berdasarkan tingkatan kelas umum. Akan tetapi berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh bapak Imam:

Pembagian kelasnya dikelompokkan dari anak yang belum bisa atau lancar dengan yang sudah lancar. Maksudnya anak yang belum lancar membaca dikelompokkan dengan yang belum lancar. Anak yang sudah lancar membaca dikelompokkan dengan anak yang sudah lancar. Ada pembagian kelas A, B, dan C. Anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an masuk kelas A, yang agak lancar masuk kelas B, dan yang belum lancar masuk kelas C.<sup>116</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Hima, beliau mengungkapkan:

Kalau di semester awal kan kelas sepuluh masih aktif, kelas sebelas masih aktif belum prakerin itu sendiri-sendiri, tapi kalau sudah semester dua, kan otomatis yang kelas sebelas prakerin. karena sekarang yang prakerin sudah masuk, kan eman-eman mbak, ada waktu satu bulan, jadi setelah prakerin itu juga masuk. Kelasnya dibagi menurut kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Kalau anak yang sudah lancar membaca masuk kelas Al-Qur'an, kalau yang belum lancar itu masuk jilid. Jadi campur-campur antara kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas. Ada juga kelas yang untuk guru ngaji. Jadi anak-anak yang tiap sore bersedia mengajar ngaji di masjid ini, itu juga ada kelas sendiri. Selain belajar ngaji, mereka juga diajari cara mengajar.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka pembagian kelas pada pembelajaran Al-Qur'an dibagi berdasarkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.35 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

<sup>117</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.35 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah. Kemudian bapak Imam mengungkapkan:

Materinya sesuai dengan jilid, yaitu jilid satu sampai jilid 6. Materinya disajikan dalam alat peraga, yakni alat peraga jilid yang besar. Jadi anak-anak belajar membaca menggunakan alat peraga tersebut. Anak-anak ditunjuk untuk membaca materi bacaan.<sup>118</sup>

Hal di atas juga disampaikan oleh bu Hima, beliau mengungkapkan:

Materinya terdiri dari buku jilid, yaitu jilid satu sampai jilid enam. Kalau di Al-Qur'an ada waktu di mana anak membaca bacaan yang sudah biasa, kayak Yasin Al-Waqiah. Ada juga anak-anak membaca ayat-ayat yang mereka tidak biasa dibaca, misal juz satu juz dua. Sebenarnya gak ada ketentuan harus juz 1, yang penting bacaannya. Materinya apa lagi kalau tidak Al-Qur'an sendiri kan mbak ya...mereka harus biasa membaca ayat Al-Qur'an yang selain biasa dibaca. Kalau mereka bisa membaca yang belum pernah dibaca, kemungkinan mereka membaca ayat lain juga bisa. Maka dari itu, ingin saya kenalkan bacaan tahlil. Meskipun bacaan tahlil, juga harus benar tajwidnya dan benar fasohahnya. Selain itu ada buku bekal calon pemimpin yang disusun oleh bapak Kozin. Bagi yang halangan, yang kelas Al-Qur'an biar mereka biasa membaca ayat yang tidak biasa dibaca. Jika mereka luwes membaca maka mereka akan bisa membaca ayat-ayat lain. Mereka membaca buku itu. Buku itu bagus sekali, karena ada doa untuk bekal mereka. Buku ini bukan sekedar buku, tapi juga ijazah dari bapak Kozin. Kalau di kelas saya, yang halangan saya sendirikan, saya suruh untuk membaca buku itu. Semua siswa harus punya buku bekal calon pemimpin.<sup>119</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan data mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.40 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

<sup>119</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.40 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

Tulungagung. Yaitu terdiri dari enam jilid yang dimulai dari materi huruf hijaiyah tunggal sampai materi tentang ilmu tajwid dan surat pendek.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki ciri khas tersendiri agar dapat membedakan dengan metode lainnya. Metode An-Nahdliyah sendiri juga mempunyai ciri-ciri dalam pembelajarannya, yaitu untuk memudahkan anak-anak dalam mengerti materi dengan baik, seperti membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Hal ini disampaikan oleh bapak Imam:

Metode An-Nahdliyah mempunyai ciri khas ada ketukannya. Anak-anak membaca materi sambil diberi ketukan agar sesuai panjang pendeknya bacaan. Kalau satu harakat berarti satu ketukan. Kalau mad thobi'i atau dua harakat berarti dua ketukan. Tetapi tidak semuanya memakai ketukan. Kalau sudah Al-Qur'an tidak pakai ketukan lagi. Memakai ketukan sampai jilid enam halaman sepuluh ketika anak-anak sudah mulai belajar membaca dengan diwaqafkan.<sup>120</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode An-Nahdliyah mempunyai ciri khas memakai ketukan dalam pembelajarannya. Pengajar menyampaikan materi jilid menggunakan ketukan untuk mengukur panjang pendeknya bacaan. Tetapi ketika jilid 6 halaman sepuluh, sudah mulai meninggalkan ketukan karena bacaannya sudah diwaqafkan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pembelajaran. Karena proses atau langkah-langkah pembelajaran adalah implementasi atau praktek dari teori pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dimulai dari do'a,

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.45 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

membaca bersama dan sorogan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Imam, beliau mengatakan:

Sebelum pembelajaran anak-anak doa kalamun. Setelah itu dimulai pembelajaran dengan guru memberi contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian anak-anak membaca bersama. Setelah itu guru menunjuk atau memanggil nama anak secara spontan untuk membaca bacaan yang ditunjuk dengan ketukan.<sup>121</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Hima, beliau mengatakan:

Langkah-langkah pembelajarannya pertama membaca kalamun, setelah membaca kalamun, guru membacakan, setelah itu anak-anaknya baru setoran. Kadang guru membacakan, anak-anak mengikuti, kemudian anak-anak maju. Kalau waktunya tidak cukup, adik-adik kelas disemak kakak-kakak kelas. Nanti setoran sampai apa bacaannya.<sup>122</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas Al-Qur'an. Peneliti mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah kelas Al-Qur'an dari awal sampai akhir.



Gambar 4.2 Pembelajaran Kelas Al-Qur'an

<sup>121</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.50 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

<sup>122</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.45 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah diawali dengan membaca doa iftitah (kalamun). Pembelajaran dimulai dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian anak-anak mengikutinya. Setelah itu anak-anak sorogan satu-persatu menghadap guru. Jika waktunya tidak mencukupi, maka peserta didik yang sudah pandai membaca Al-Qur'an menyimak teman lainnya.<sup>123</sup>

Peneliti melakukan observasi hari kedua pada Rabu tanggal 10 April 2019. Hari itu peneliti mengobservasi kelas jilid yang diampu oleh bapak Imam. Peneliti mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.



Gambar 4.3 Pembelajaran Kelas Jilid

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran jilid dengan metode An-Nahdliyah dimulai dengan doa iftitah (kalamun), kemudian guru membacakan dan menerangkan materi hari itu (mad thobi'i dan alif layyinah), kemudian anak-anak membaca bersama, selanjutnya guru menunjuk anak secara spontan untuk membaca bacaan yang ditunjuk oleh

<sup>123</sup> Observasi tanggal 09 April 2019 pukul 07.20 WIB di masjid SMK NU Tulungagung.

guru dengan ketukan. Penunjukan secara spontan bertujuan untuk mengetahui apakah anak tersebut konsentrasi pada pembelajaran atau tidak. Selain itu untuk menunjukkan kalau metode An-Nahdliyah adalah metode “Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an”.<sup>124</sup>

Selanjutnya salah satu peserta didik diperintah maju ke depan kelas untuk praktek mengajar. Ia praktek mengajar seperti yang dicontohkan oleh bapak Imam. Setelah pembelajaran selesai, bapak Imam bertanya lagi kepada peserta didik apakah mereka sudah faham atau belum. Kemudian beliau menasehati peserta didik mengenai etika mengajar Al-Qur’an dan cara berpakaian ketika mengajar Al-Qur’an. Setelah itu, membaca doa Al-Qur’an secara bersama.<sup>125</sup>



Gambar 4.4 Siswa Praktek Mengajar

Salah satu dari komponen pembelajaran yang sangat penting yaitu evaluasi pembelajaran. Karena digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran

<sup>124</sup> Observasi tanggal 10 April 2019 pukul 07.30 WIB di ruang kelas.

<sup>125</sup> *Ibid.*

Al-Qur'an juga terdapat evaluasi. Hal ini untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Evaluasi dalam pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung yaitu diserahkan kepada gurunya masing-masing.

Hal ini disampaikan oleh bu Hima, beliau mengatakan:

Kalau evaluasinya seperti ehta itu tidak ada, evaluasinya lebih ke gurunya, jadi guru yang ngajar dia. Misal dari jilid satu ke jilid dua itu lebih ke gurunya. Jadi guru yang mengajar dia, dirasa sudah mampu di jilid satu maka bisa naik ke jilid dua. Jilid dua ke tiga kan udah mulai beda, jika dilatih sudah bisa, maka naik ke jilid tiga.<sup>126</sup>



Gambar 4.5 Evaluasi Kelas Al-Qur'an

Beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian untuk mencari informasi dan menggali data mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung.

<sup>126</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.45 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

## **2. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung**

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran. Materi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan bahan atau isi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Materi adalah sesuatu yang dibahas atau dipelajari dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung yaitu terdiri dari buku paket jilid 1-6, Al-Qur'an dan buku Bekal Calon Pemimpin. Materi tersebut disampaikan setiap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah. Kemudian bapak Imam mengungkapkan:

Materinya sesuai dengan jilid, yaitu jilid satu sampai jilid 6. Materinya disajikan dalam alat peraga, yakni alat peraga jilid yang besar. Jadi anak-anak belajar membaca menggunakan alat peraga tersebut. Anak-anak ditunjuk untuk membaca materi bacaan.<sup>127</sup>

Hal di atas juga disampaikan oleh bu Hima, beliau mengungkapkan:

Materinya terdiri dari buku jilid, yaitu jilid satu sampai jilid enam. Kalau di Al-Qur'an ada waktu di mana anak membaca bacaan yang sudah biasa, kayak Yasin Al-Waqiah. Ada juga anak-anak membaca ayat-ayat yang mereka tidak biasa dibaca, misal juz satu juz dua. Sebenarnya gak ada ketentuan harus juz 1, yang penting bacaannya. Materinya apa lagi kalau tidak Al-Qur'an sendiri kan mbak ya...mereka harus biasa membaca ayat Al-Qur'an yang selain biasa dibaca. Kalau mereka bisa membaca yang belum

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 09.40 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

pernah dibaca, kemungkinan mereka membaca ayat lain juga bisa. Maka dari itu, ingin saya kenalkan bacaan tahlil. Meskipun bacaan tahlil, juga harus benar tajwidnya dan benar fasohahnya. Selain itu ada buku bekal calon pemimpin yang disusun oleh bapak Kozin. Bagi yang halangan, yang kelas Al-Qur'an biar mereka biasa membaca ayat yang tidak biasa dibaca. Jika mereka luwes membaca maka mereka akan bisa membaca ayat-ayat lain. Mereka membaca buku itu. Buku itu bagus sekali, karena ada doa untuk bekal mereka. Buku ini bukan sekedar buku, tapi juga ijazah dari bapak Kozin. Kalau di kelas saya, yang halangan saya sendiri, saya suruh untuk membaca buku itu. Semua siswa harus punya buku bekal calon pemimpin.<sup>128</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan data mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung secara global. Yaitu terdiri dari enam jilid yang dimulai dari materi huruf hijaiyah tunggal sampai materi tentang ilmu tajwid dan surat pendek.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pada buku paket Jilid secara rinci. Bapak Imam menjelaskan:

Materi pada buku jilid itu berbeda-beda antara jilid satu dengan lainnya. Misal jilid satu, pada jilid satu siswa dikenalkan huruf hijaiyah secara satu-persatu, mulai dari hamzah sampai ya'. Huruf tersebut harokatnya masih harokat fathah saja. Selain itu, materinya adalah makharijul huruf. Siswa diajari cara pengucapan masing-masing huruf hijaiyah secara benar, atau dikenal dengan lobi suara. Misal mengucapkan huruf hamzah harus dengan mulut terbuka tiga jari. Panduan makhrajnya ada di buku jilid baris bawah berupa tulisan bahasa Indonesia. Pada jilid satu siswa juga dikenalkan dengan titian murattal atau biasa disebut dengan ketukan. Pada buku jilid, titian murattal disimbolkan dengan titik-titik yang tertulis di antara huruf-huruf hijaiyah. Di buku tersebut ada titik dua di antara masing-masing huruf, jadi maksudnya adalah memberi jeda dua ketukan antara huruf tersebut. Anak-anak melafalkan huruf hijaiyah sambil diberi ketukan. Selain itu, siswa dikenalkan dengan angka Arab dengan simulasi melihat halaman

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 08.55 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

pada buku jilid. Dan materi selanjutnya adalah doa iftitah dan doa Al-Qur'an pada halaman terakhir jilid.<sup>129</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bu Hima mengenai materi

pada jilid dua. Beliau menjelaskan:

Pada jilid dua, siswa mulai diajarkan merangkai huruf. Tetapi sebelumnya hurufnya dipisah terlebih dahulu dan diberi tanda sama dengan (=). Itu agar siswa latihan membaca huruf hijaiyah berangkai. Berikutnya ada materi bacaan panjang atau mad thobi'i. Pada halaman delapan jilid dua itu siswa mulai diajari bacaan panjang, tapi masih harokat fathah yang diikuti dengan alif. Pada halaman dua belas, mulai dikenalkan dengan harokat kasroh. Lafadz yang dibaca sekarang diharokati fathah dan kasroh. Baru pada halaman empat belas dikenalkan harokat dhomah. Selain itu juga dikenalkan harokat fathatain, kasrohtain, dan dhommatain. Jadi harokatnya sekarang lebih banyak yang dipelajari. Jilid dua juga ada materi angka Arab. Dan menghafal doa pada halaman terakhir, yakni doa keluar dari rumah dan doa pembuka hati.<sup>130</sup>

Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan mengenai materi jilid

tiga. Bu Hima menjelaskan:

Jilid tiga ini materinya melanjutkan materi mad thobi'i, yaitu harokat kasroh yang diikuti huruf ya' sukun yang dibaca dua ketukan. Harokat dhommah yang diikuti wawu sukun juga dibaca dua ketukan. Materi lainnya adalah ta' marbuthoh. Siswa juga diajarkan cara membaca huruf hijaiyah mati. Ada juga materi tentang alif fariqah, yaitu alif yang mengikuti huruf wawu sukun atau menunjukkan jamak, di mana huruf alif tersebut dianggap tidak ada. Selanjutnya materi hukum bacaan ikhfa', cara membaca ikhfa' adalah dibaca samar dengan dua ketukan. Materi lainnya yaitu tentang hamzah washol mbak... yaitu huruf alif yang terdapat di antara huruf hidup dan huruf mati, atau biasa terdapat pada setiap fi'il amr. Selanjutnya siswa disuruh hafalan doa sebelum tidur dan doa sebelum makan.<sup>131</sup>

Peneliti selanjutnya menanyakan materi pada buku jilid empat,

bapak Imam menjelaskan:

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 10 April 2019 pukul 08.00 WIB di ruang kelas.

<sup>130</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 09.00 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

<sup>131</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 10 April 2019 pukul 08.10 WIB di ruang kelas.

Pada jilid empat dijelaskan materi bacaan idzhar qomariyah, dan melanjutkan cara membaca harakat sukun atau huruf mati. Ada juga ra' sukun yang dibaca tafkhim atau tebal dan tarqiq atau tipis. Materi selanjutnya adalah idzhar syafawi. Siswa dijelaskan cara membaca idzhar syafawi, yaitu harus dibaca terang satu ketukan. Selanjutnya adalah materi idzhar halqi, di mana disebutkan nun sukun dan tanwin bertemu dengan masing-masing huruf halqi. Cara membaca yaitu dibaca dengan jelas atau terang satu ketukan. Materi lainnya adalah contoh bacaan mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil dan mad shilah thawilah yang dibaca lima ketukan. Selain itu juga ada materi tentang lafadz niat wudlu dan niat sholat lima waktu.<sup>132</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya tentang materi jilid lima kepada bu

Hima. Beliau menjelaskan:

Materi jilid lima itu siswa mulai mengenal bacaan mad lein, di mana cara membacanya hanya satu ketukan tidak seperti mad-mad lainnya yang dibaca panjang. Contoh bacaan yang dibaca mulai panjang-panjang satu kalimat. Pada halaman lima dikenalkan huruf yang bertasydid yang cara membacanya harus ditekan. Mulai jilid ini anak diajari bacaan ghunnah, idzghom bighunnah, idzghom bilaghunnah, iqlab, idzghom maal ghunnah, ikhfa' syafawi. Ada juga materi bacaan lam jalalah, baik yang dibaca tebal maupun tipis. Selain itu anak disuruh untuk menghafal doa sesudah wudlu, doa sesudah adzan, dan bacaan tasyahud.<sup>133</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Imam,

beliau menjelaskan:

Materi pada jilid enam yaitu bacaan idzghom syamsiyah dan qolqolah dengan huruf-hurufnya. Pada halaman sembilan terdapat contoh bacaan mad lazim kilmi mutsaqqal dan mad lazim kilmi mukhaffaf yang panjangnya enam ketukan. Cara membedakan keduanya kalau mad lazim kilmi mutsaqqal ada tasydidnya kalau mad lazim kilmi mukhaffaf tidak ada tanda tasydid. Mulai jilid enam halaman sepuluh, siswa diajarkan cara membaca dengan diwaqafkan dan mulai meninggalkan ketukan, yang disebut bacaan mad aridl lissukun. Selain itu juga diajarkan cara membaca mad iwadl. Selajutnya anak dikenalkan dengan contoh bacaan mad lazim harfi. Mad lazim harfi itu ada yang mukhaffaf dan

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 09.05 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

<sup>133</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 10 April 2019 pukul 08.15 WIB di ruang kelas.

mutsaqqal, kalau mukhaffaf tandanya tidak ada tasydidnya kalau mutsaqqal ada tasydidnya. Cara membaca mad lazim harfi itu dibaca apa adanya sesuai huruf tersebut. Ada juga materi tentang tanda waqaf, ada waqaf lazim tandanya mim, waqaf jaiz jim, dan tanda waqaf lainnya. Pada halaman selanjutnya juga disajikan surat-surat pendek mulai al-Fatihah sampai al-Ashr. Kemudian anak mulai diajari untuk membaca surat pada juz satu yaitu surat Al-Baqarah.<sup>134</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang materi pada pembelajaran

Al-Qur'an. Bu Hima memberikan penjelasan bahwa:

Pada kelas Al-Qur'an, materi tiap harinya yaitu Al-Qur'an itu sendiri. Anak-anak saya ajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama. Terlebih dulu saya bacakan kemudian anak-anak membaca bersama. Setelah itu ada sorogan membaca satu-persatu. Anak-anak maju satu-persatu membaca Al-Qur'an dengan saya simak. Kalau waktunya tidak cukup, anak yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, saya minta untuk menyimak temannya yang sedang sorogan Al-Qur'an. Untuk materi tulisnya yaitu menulis ayat yang dibaca waktu itu tetapi hanya sebagian ayat saja tidak semua. Sedangkan materi hafalannya itu hafalan surat-surat pendek dan bacaan tahlil. Bagi anak-anak perempuan yang sedang halangan, mereka mempunyai materi tersendiri, yaitu buku saku yang judulnya "Bekal Calon Pemimpin". Di dalamnya berisi tentang bacaan wiridan setelah sholat, wadhifah yaumiyah, doa-doa setelah sholat sunnah, sholawat, surat Yasin, asmaaul husna, rotibul hadad, surat-surat pendek, dan masih banyak materi tentang keagamaan lainnya.<sup>135</sup>

Uraian di atas merupakan paparan mengenai materi pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung. materi pembelajaran terdiri dari buku paket jilid 1 sampai 6, Al-Qur'an dan buku "Bekal Calon Pemimpin" yang disusun oleh bapak Khozin, yaitu kepala SMK NU Tulungagung. Materi tersebut disampaikan oleh pengajar pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an setiap hari di SMK NU Tulungagung.

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 09.10 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

<sup>135</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 10 April 2019 pukul 08.20 WIB di ruang kelas.

### **3. Implikasi dari Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung**

Pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diterapkan di lembaga formal maupun non formal tentu memiliki dampak positif bagi masyarakat dan khususnya bagi anak-anak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Lingkungan masyarakat yang banyak lembaga pendidikan Al-Qur'annya, maka akan menjadi masyarakat yang agamis. Anak-anak yang belajar Al-Qur'an akan mahir membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga mereka menjadi generasi yang Qur'ani.

Penerapan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung tentu juga memiliki hasil dan dampak positif bagi peserta didik khususnya, dan umumnya bagi masyarakat. Oleh karena itu peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai implikasi dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung.

Peneliti menanyakan implikasi dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode An-Nahdliyah kepada bapak Imam, kemudian beliau menjawab:

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an, maka berdampak baik bagi anak. Sikapnya anak lebih mudah diatur ketika pelajaran PAI dan pelajaran lainnya. Anak lebih mudah ketika pembelajaran PAI, misalnya ketika baca Al-Qur'annya anak menjadi lebih baik. Selain itu mereka dapat mengamalkan ilmunya pada taman pendidikan Al-Qur'an di masjid SMK NU setiap sore dan juga bisa mengamalkannya di TPQ di lingkungan sekitar rumahnya.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan bapak Imam, tanggal 04 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor SMK NU Tulungagung.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Hima, beliau mengatakan:

Dalam metode An-Nahdliyah implikasinya otomatis dia bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, dengan tajwid. Implikasi kedua untuk melatih skill mereka mengajar ngaji jilid. Di sini kan ada tpq, yaitu TPQ sore miliknya An-Nahdliyah. Itu untuk melatih skill awal mereka untuk mengajar ngaji. Anaknya yang mau untuk mengajar di situ, mereka diajari untuk mengajar juga. Saat dia diminta untuk mengajar TPQ di rumahnya atau di manapun dia bisa, dengan metode An-Nahdliyah juga. Jadi implikasinya, dia bisa mengaji, otomatis dia bisa mengajarkan ke orang lain.<sup>137</sup>

Penjelasan di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada narasumber mengenai implikasi dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak yang baik pada diri sendiri dan orang lain. Dengan pembelajaran Al-Qur'an, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan berdasarkan ilmu tajwid. Selain itu mereka juga bisa mengamalkan ilmunya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan sekitar rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung memberikan dampak yang positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik dapat mengetahui bacaan Al-Qur'an sesuai tajwidnya. Pada aspek afektif, peserta didik memiliki

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan bu Hima, tanggal 09 April 2019 pukul 09.15 WIB di serambi masjid SMK NU Tulungagung.

sikap yang sopan dan santun. Sedangkan pada aspek psikomotorik, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid.

## **B. Deskripsi Data di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Peneliti melakukan ijin penelitian di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung pada hari Rabu 27 Maret 2019. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada wakil kepala sekolah, yaitu Ustadz M. Latif Fahrudin, S.Si. Beliau menerimanya dengan baik dan memberi ijin peneliti untuk mengadakan penelitian di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Program pembelajaran yang harus diikuti oleh semua peserta didik di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Program ini wajib diikuti oleh semua peserta didik SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung karena merupakan program wajib dari LPI Al-Azhaar Tulungagung. Sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan LPI Al-Azhaar Tulungagung wajib melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an mengingat karena LPI Al-Azhaar Tulungagung sejak awal berdiri merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data mengenai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Pada hari Selasa tanggal 02 April 2019 peneliti melakukan penelitian hari pertama. Peneliti pada hari tersebut melakukan wawancara

kepada salah satu ustadzah pengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, yaitu Ustadzah Ina. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau mulai pukul 09.30 WIB- 10.40 WIB di ruang kepala sekolah.

Peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada ustadzah Ina tentang tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Kemudian beliau mengatakan:

Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an tiap pagi di SMK Al-Azhaar, yaitu agar bacaan Al-Qur'an anak-anak lebih bagus dan sesuai dengan tajwid. Bacaan sholat mereka agar lebih baik. Selain itu juga untuk menghidupkan Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini sesuai dengan yang diwajibkan Lembaga Pendidikan Islam Al-Azhaar Tulungagung.<sup>138</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a lainnya, yaitu ustadzah Sarifah. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 04 April 2019 pukul 08.00 WIB- 08.45 WIB di ruang kepala sekolah. Beliau mengatakan:

Tujuannya agar anak-anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai makhroj dan sifatul huruf. Jadi dengan pelaksanaan pembelajaran ini tiap pagi, anak-anak menjadi terbiasa belajar dan membaca Al-Qur'an.<sup>139</sup>

Beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai tujuan

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 09.45 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>139</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah.

pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tidaklah sembarangan. Aka tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus memilih metode yang tepat dan baik agar hasilnya dapat baik pula. SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung memilih dan menggunakan metode Yanbu'a karena beberapa alasan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Ina, dengan pertanyaan "Ustadzah, mengapa pembelajaran Al-Qur'an di SMK Al-Azhaar Tulungagung menggunakan metode Yanbu'a?". Maka beliau mengungkapkan:

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah kami menggunakan metode Yanbu'a karena memang yang digunakan di Lembaga Pendidikan Islam Al-Azhaar ya metode Yanbu'a. Jadi metode pembelajaran yang digunakan di SMK ini sesuai dengan program lembaga. Metode Yanbu'a digunakan di semua jenjang pendidikan di LPI Al-Azhaar Tulungagung. Dengan metode yang sama dari jenjang ke jenjang maka memudahkan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Anak-anak tidak akan bingung ketika menerima pembelajaran Al-Qur'an dengan berbagai metode. Misal dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) anak belajar Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a sudah sampai jilid 4, maka jenjang setelahnya bisa naik tingkat atau mengikuti jilid sesudahnya dan membaca Al-Qur'an, bahkan bisa mengikuti program tahfidz dengan syarat ada tes terlebih dahulu dan harus lulus tes tersebut.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 09.50 WIB di ruang kepala sekolah.

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan dari ustadzah Sarifah, beliau mengatakan:

Metode yang digunakan di SMK ini menggunakan metode Yanbu'a mbak.. karena metodenya sangat mudah dan sesuai. Sangat mudah karena anak-anak mudah belajar Al-Qur'an menggunakan metode ini. Anak-anak mudah mengerti materi yang disampaikan. Dan anak merasa senang belajar Al-Qur'an menggunakan metode ini. Selain itu, metode Yanbu'a adalah satu-satunya metode yang digunakan di lembaga ini.<sup>141</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara peneliti kepada pengajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, mengenai sebab-sebab penggunaan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengampu atau pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Peneliti bertanya, "Dzah... siapa pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK ini?". Kemudian ustadzah Ina menjawab:

Pengajarnya dari ustadz ustadzah SMK sendiri mbak... juga ada dari lembaga. Karena semua pendidik di LPI Al-Azhaar ini sudah bisa dan mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dengan baik, karena semua pendidik diwajibkan mengikuti pelatihan tentang metode Yanbu'a. Semua pendidik dipastikan sudah memahami metode pembelajaran Al-Qur'an dengan Yanbu'a. oleh karena itu pengajarnya juga dari ustadz ustadzah di SMK ini.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.05 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>142</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Sarifah, beliau mengungkapkan:

Pengajar pembelajaran Al-Qur'an di sini ada yang dari guru-guru SMK, juga ada yang dari luar atau dari LPI. Karena kami saling membantu agar pembelajaran Al-Qur'an di Al-Azhaar berjalan dengan baik dan lancar. Dalam satu tingkatan itu biasanya pengajarnya satu ustadz/dzah. Misalnya saya mengajar jilid 3 di teras depan kelas, ada lagi jilid lainnya di dalam kelas.<sup>143</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Setelah mengajukan pertanyaan kepada Ustadzah Ina, maka beliau mengatakan:

Pembelajaran dengan metode Yanbu'a itu dilaksanakan setiap pagi, yaitu hari Senin sampai hari Kamis. Kalau umumnya pembelajaran Al-Qur'an itu dilaksanakan satu setengah jam misalnya seperti di SDI Al-Azhaar, maka untuk di SMK sendiri dilaksanakan selama kurang lebih satu jam karena materi pelajaran umum di jenjang SMK lebih banyak. Kami memulai pembelajaran Al-Qur'an pukul tujuh lebih lima belas menit, karena pukul tujuh sampai tujuh lima belas menit anak-anak sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Baru setelah sholat dhuha kami mulai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.<sup>144</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Sarifah, beliau mengatakan:

Kalau pembelajaran Al-Qur'an di SMK ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis. Mulainya jam tujuh lebih lima belas menit sampai jam delapan. Sebelumnya anak-anak melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam tujuh. Kalau hari Senin, kami terlebih dahulu melakukan apel pagi baru sholat dhuha dan mulai pembelajaran Al-Qur'an.<sup>145</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.10 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>144</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.10 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>145</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.15 WIB di ruang kepala sekolah.

Penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung pada hari Kamis tanggal 04 April 2019. Peneliti berada di lokasi penelitian mulai pukul 06.55 WIB. Ia mengamati suasana lokasi penelitian sebelum bel masuk berbunyi.

Pada hari itu, peneliti mengobservasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an kelas Jilid 3 yang diajar oleh ustadzah Sarifah. Sebelumnya anak-anak melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Setelah melaksanakan sholat Dhuha, anak-anak jilid 3 langsung menuju teras depan kelas untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan tertib, yakni mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB.<sup>146</sup>



Gambar 4.6 Shalat Dhuha Berjamaah

---

<sup>146</sup> Observasi pada kelas juz 3 tanggal 04 April 2019 pukul 07.15 WIB di teras kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, yaitu mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung tidak berdasarkan tingkatan kelas umum. Akan tetapi berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Ina:

Untuk pembagian kelasnya tidak berdasarkan jenjang kelas umum, misalnya kelas X, XI, dan XII. Tetapi dilihat dari capaian peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Misal mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan panduan menulis yang ada di buku jilid. Jadi ada siswa yang masih kelas X sudah lulus jilid dan bisa melanjutkan tingkatan selanjutnya yaitu Al-Qur'an.<sup>147</sup>

Hal di atas juga disampaikan oleh ustadzah Sarifah, beliau mengatakan:

Pembagian kelas Yanbu'a tidak sesuai kelas anak, misal kelas X, XI, XII. Tetapi sesuai dengan kemampuan anak. Jadi anak dikelompokkan berdasarkan kemampuannya menguasai materi, misal membaca Al-Qur'an. Itu tadi bisa dilihat mbk... pada kelas saya ada anak yang kelas X, ada XI, ada yang kelas XII. Capaian halaman mereka juga tidak sama. Seharusnya hari ini sudah sampai halaman 34, masih ada yang baru sampai 17. Jadi anak-anak yang belum lancar membaca maka harus mengulang lagi. Kalau kesalahan 1 sampai 2, maka boleh lanjut. Tetapi kalau di atasnya anak harus mengulang lagi. Ada anak yang masih kelas X tapi

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 08 April 2019 pukul 08.30 WIB di perpustakaan.

tekun maka dia akan lancar ngajinya, tetapi meskipun kalau sudah kelas XI tapi tidak tekun maka akan mengulang lagi karena adanya kesalahan saat praktek membacanya.<sup>148</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Kemudian ustadzah Ina mengungkapkan bahwa:

Materi dengan metode Yanbu'a terdiri dari tujuh juz, istilahnya di Yanbu'a itu juz, sama dengan jilid. Ada juz pemula, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, ada juga juz tujuh. Juz pemula adalah untuk pemula, yang sama sekali belum pernah mengenal bacaan atau tulisan Al-Qur'an. Juz satu membahas tentang makhoriul huruf dan sifatul huruf. Harokatnya masih fathah. Panjang pendeknya cuma bacaan pendek saja. Juz dua harokatnya lebih lengkap, ada fathah, kasroh, dhommah, fathatain, dikenalkan sukun, juga dikenalkan panjang pendek. Materi yang dihafalkan adalah materi masing-masing juz itu. Misal juz satu ya tentang makhroj. Menulisnya juga bertahap sesuai dengan juznya. Cara menulisnya ditebali dulu di buku jilid baru santri menulis di buku tulis. Kalau pemula menebali huruf di bawah sesuai arah panah. Mulai di juz tiga materinya tasydid, ghunnah, qolqolah, lam ta'rif. Sedangkan hukum nun, mim, tajwid lebih luas lagi dijelaskan di juz empat. Tetapi sebelumnya di juz tiga dikenalkan secara sekilas mengenai huruf-huruf tentang hukum bacaan di juz empat agar anak-anak mengenal materi.<sup>149</sup>

Hasil wawancara lainnya peneliti dengan ustadzah Sarifah. Beliau mengatakan “ada beberapa jilid, yaitu jilid pemula, jilid satu sampai tujuh, ada tambahan doa dan surat juz amma. Ada juga materi hafalan Yanbu'a”.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.20 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>149</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.20 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>150</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.25 WIB di ruang kepala sekolah.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan data mengenai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Yaitu terdiri dari tujuh jilid yang dimulai dari materi huruf hijaiyah yang terpisah sampai materi tentang ilmu tajwid.

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki ciri khas tersendiri agar dapat membedakan dengan metode lainnya. Metode Yanbu'a sendiri juga mempunyai ciri-ciri dalam pembelajarannya, yaitu untuk memudahkan anak-anak dalam mengerti materi dengan baik, seperti membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Sarifah:

Ciri khas dari metode Yanbu'a itu bacaannya harus keras, pakai lagu, agar anak-anak mudah membedakan panjang pendek bacaan. Yaitu pertama nada tinggi, kedua nada datar, dan ketiga nada rendah.<sup>151</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka metode Yanbu'a mempunyai ciri khas memakai lagu dalam pembelajarannya. Pengajar menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan lagu. Saat wawancara dengan ustadzah Sarifah, beliau memberi contoh membaca ayat menggunakan lagu, yakni tinggi, datar dan rendah.

Proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pembelajaran. Karena proses atau langkah-langkah pembelajaran adalah implementasi atau praktek dari teori pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dimulai dari do'a,

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.40 WIB di ruang kepala sekolah.

klasikal dan privat. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadzah Ina, beliau mengatakan:

Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak berdo'a dan melafalkan asmaul husna. Pembelajaran dengan metode Yanbu'a dimulai dengan klasikal, yakni membaca bersama. Kemudian privat, anak-anak maju satu- persatu. Sedangkan yang lainnya membaca sendiri sambil menunggu dipanggil oleh guru untuk membaca privat.<sup>152</sup>



Gambar 4.7 Pembelajaran Kelas Juz Enam

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Sarifah, beliau mengatakan:

Pembelajaran dengan metode Yanbu'a dimulai dengan do'a dan melafalkan asmaul husna. Baru kemudian klasikal, pengajar bersama dengan anak-anak membaca sesuai halaman yang dibaca. Jika ada anak yang salah bacaannya, maka kami mengulanginya sampai benar. Kemudian anak diberi kesempatan membaca satu sampai tiga halaman. dan setelah itu membaca privat. Anak membaca privat atau setoran sendiri-sendiri dan dinilai oleh pengajar dengan membawa kartu nilai. Maksimal kesalahan tiga kali, kalau dua boleh berlanjut. Kalau lebih, maka tidak boleh berlanjut.<sup>153</sup>

<sup>152</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.25 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>153</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.30 WIB di ruang kepala sekolah.



Gambar 4.8 Pembelajaran Kelas Juz Tiga

Pernyataan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas jilid 3. Peneliti mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a kelas jilid 3 dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a diawali dengan membaca doa dan melafalkan asmaul husna bersama. Pembelajaran dimulai dengan klasikal, yakni ustadz/ustadzah dan peserta didik membaca bersama-sama. Jika peserta didik masih belum benar tajwidnya, maka diulang lagi membacanya sampai benar sesuai dengan tajwid.

Kemudian peserta didik membaca satu-persatu dengan disimak oleh ustadz/ustadzah dan teman-temannya. Materi yang dibaca adalah bacaan yang sudah dipraktikkan secara klasikal. Setelah itu anak-anak setoran membaca materi Al-Qur'an dengan maju satu-persatu menghadap

ustadz/ustadzah dengan dinilai bacannya. Setelah selesai pembelajaran, maka diakhiri dengan doa penutup.<sup>154</sup>



Gambar 4.9 Privat membaca materi Juz Tiga

Peneliti melakukan observasi selanjutnya pada hari Senin dan Kamis tanggal 08 dan 11 April 2019. Hari itu peneliti mengobservasi kelas juz enam yang diampu oleh ustadzah Ina. Peneliti mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran juz enam dimulai dengan doa dan membaca Al-Qur'an bersama. Bacaan Al-Qur'an yang dibaca bersama adalah bacaan yang sudah dibacakan oleh ustadz/zah pada hari sebelumnya. Kemudian peserta didik membaca klasikal. Materi yang dibaca secara klasikal saat itu adalah mengulang materi pada halaman 35 sampai halaman terakhir. Setelah selesai klasikal, peserta didik urai ayat (mencari hukum bacaan) pada surah Al-Baqoroh ayat empat. Setelah selesai urai ayat, peserta didik maju satu-persatu untuk sorogan membaca

<sup>154</sup> Observasi pada kelas juz 3 tanggal 04 April 2019 pukul 07.30 WIB di teras kelas.

Al-Qur'an dan sorogan materi Yanbu'a juz enam. Setelah itu, membaca do'a Al-Qur'an bersama.<sup>155</sup>



Gambar 4.10 Privat membaca Al-Qur'an dan materi Juz Enam

Salah satu dari komponen pembelajaran yang sangat penting yaitu evaluasi pembelajaran. Karena digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga terdapat evaluasi. Hal ini untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Evaluasi dalam pembelajaran dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Azhaar dilakukan setiap selesai pembelajaran dan setiap kenaikan tingkatan jilid ke Al-Qur'an atau ke tahfidz. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan ustadzah Ina, beliau mengatakan:

Tiap hari diadakan evaluasi, evaluasinya yaitu anak-anak membaca privat atau satu persatu maju membaca di hadapan guru. Lalu anak-anak dinilai bacaan Al-Qur'annya. Jika sudah benar, maka mereka melanjutkan halaman selanjutnya. Tetapi jika masih banyak kesalahannya, maka harus mengulang besoknya. Ada lagi

<sup>155</sup> Observasi pada kelas juz 6 tanggal 08 dan 11 April 2019 pukul 07.30 WIB di perpustakaan.

evaluasi akbar, yakni anak yang sudah lulus jilid 7 diikutkan ujian bersama. Ujian tersebut diadakan oleh LPI Al-Azhaar yang diikuti oleh semua jenjang.<sup>156</sup>



Gambar 4.11 Evaluasi Materi Juz Enam

Hal di atas juga disampaikan oleh ustadzah Sarifah, bahwa evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a diadakan setiap hari. Beliau mengatakan:

Anak-anak dievaluasi setiap hari, yaitu tiap di akhir pembelajaran. Mereka maju sendiri-sendiri membaca bacaan Al-Qur'an sesuai halaman capaiannya. Kalau salah 3 atau lebih, mereka tidak boleh lanjut. Kalau hanya salah 1 sampai 2 mereka boleh berlanjut ke halaman selanjutnya.<sup>157</sup>

Beberapa uraian di atas merupakan paparan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian untuk mencari informasi dan menggali data mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

<sup>156</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.30 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>157</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.35 WIB di ruang kepala sekolah.

## **2. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran. Materi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan bahan atau isi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Materi adalah sesuatu yang dibahas atau dipelajari dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu terdiri dari buku paket juz pemula, juz 1-7, Al-Qur'an dan buku materi hafalan. Materi tersebut disampaikan setiap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Hal di atas disampaikan oleh ustadzah Ina, beliau mengatakan:

Anak-anak diharapkan dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Anak membaca materi bacaan yang terletak pada kotak pertama, mereka belajar membaca dengan mengulang-ulang bacaan agar mereka itu lancar membacanya. Selain itu, mereka juga belajar menulis dengan menebali huruf yang ada di kotak bawahnya lengkap dengan cara atau arah menulis hurufnya. Agar mereka dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan tulisan dan arah yang benar. di samping itu ada materi hafalannya, yang dibuat buku tersendiri. Di buku tersebut sudah dibagi materi hafalan pada tiap-tiap juz.<sup>158</sup>

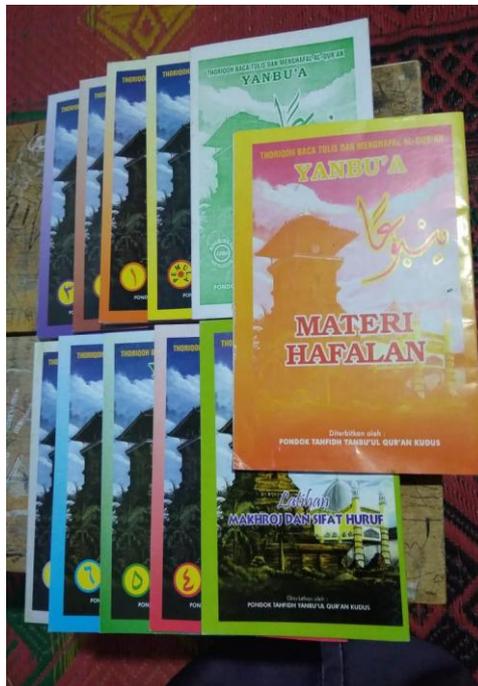
Hal di atas juga disampaikan oleh ustadzah Sarifah, beliau mengatakan:

Anak-anak diajari materi menulis, membaca, menghafal. Tetapi kalau menulis kadang tidak praktekkan, karena keterbatasan waktu. Kalau di jenjang SD anak-anak praktek menulis. Ada materi tambahan yaitu menghafal, seperti menghafal surat-surat pendek

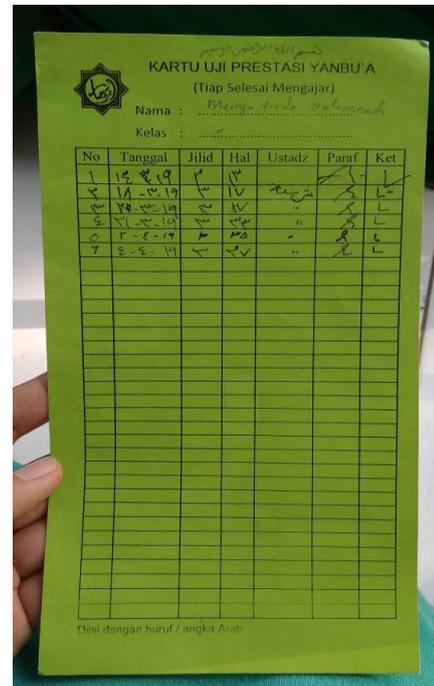
---

<sup>158</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.35 WIB di ruang kepala sekolah.

dan menghafal doa-doa. Yaitu menghafal doa sehari-hari seperti doa akan tidur, doa akan makan, doa sesudah makan dan doa lainnya.<sup>159</sup>



Gambar 4.12 Juz Yanbu'a



Gambar 4.13 Kartu Prestasi

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya, ustadzah

Ina mengungkapkan bahwa:

Materi dengan metode Yanbu'a terdiri dari tujuh juz, istilahnya di Yanbu'a itu juz, sama dengan jilid. Ada juz pemula, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, ada juga juz tujuh. Juz pemula adalah untuk pemula, yang sama sekali belum pernah mengenal bacaan atau tulisan Al-Qur'an. Juz satu membahas tentang makhrojil huruf dan sifatul huruf. Harokatnya masih fathah. Panjang pendeknya cuma bacaan pendek saja. Juz dua harokatnya lebih lengkap, ada fathah, kasroh, dhommah, fathatain, dikenalkan sukun, juga dikenalkan panjang pendek. Materi yang dihafalkan adalah materi masing-masing juz itu. Misal juz satu ya tentang makhroj. Menulisnya juga bertahap sesuai dengan juznya. Cara menulisnya ditebali dulu di buku jilid baru santri menulis di buku tulis. Kalau pemula menebali huruf di bawah sesuai arah panah. Mulai di juz tiga materinya tasydid, ghunnah, qolqolah, lam ta'rif. Sedangkan

<sup>159</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.40 WIB di ruang kepala sekolah.

hukum nun, mim, tajwid lebih luas lagi dijelaskan di juz empat. Tetapi sebelumnya di juz tiga dikenalkan secara sekilas mengenai huruf-huruf tentang hukum bacaan di juz empat agar anak-anak mengenal materi.<sup>160</sup>

Hasil wawancara lainnya peneliti dengan ustadzah Sarifah. Beliau mengatakan “ada beberapa jilid, yaitu jilid satu sampai tujuh, ada tambahan doa dan surat juz amma”.<sup>161</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan data mengenai materi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a secara umum di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Yaitu terdiri dari tujuh jilid yang dimulai dari materi huruf hijaiyah yang terpisah sampai materi tentang ilmu tajwid.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pada buku paket Juz secara rinci. Ustadzah Ina menjelaskan:

Pada metode Yanbu’a terdiri dari tujuh juz. Ada juz pemula, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 5, juz 6, dan juz 7. Ada juga materi hafalan, yang disesuaikan dengan tingkatan juznya. Juz pemula adalah untuk pemula, yang sama sekali belum mengenal huruf Al-Qur’an. Maka pada juz pemula anak-anak dikenalkan huruf hijaiyah dengan harokat fathah semua. Huruf pada juz pemula dicetak lebih besar dari pada juz-juz setelahnya, agar lebih mudah untuk membacanya. Materi hafalan pada buku materi hafalan dinamai Juz 1 A, isinya yaitu surat Al-Fatihah, An-Nas, Hadits tentang menuntut ilmu, niat wudlu, niat sholat Dhuhur dan Asar, doa akan tidur serta doa bangun tidur.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.20 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>161</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.25 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>162</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 11 April 2019 pukul 08.00 WIB di perpustakaan.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai materi yang terdapat juz satu. Ustadzah Ina menjelaskan:

Di juz satu itu membahas makharijul huruf dan shifatul huruf. Materi makharijul huruf terdapat pada baris akhir tiap-tiap halaman. Misal pada halaman satu materinya tentang alif dan ba', maka di baris bawah dijelaskan mengenai shifatul huruf dan makhraj huruf alif dan ba'. Harokat pada juz satu masih fathah semua, panjang pendeknya cuma bacaan pendek saja. Di juz satu materinya berupa huruf hijaiyah secara lengkap dari alif sampai ya'. Itu materi membacanya. Kalau materi menulis anak-anak belajar menulis huruf hijaiyah pada buku juz tersebut. Selain itu juga mulai mengenal angka Arab. Anak-anak diajari cara menulis angka Arab dan cara menulis huruf hijaiyah yang dirangkai. Materi lainnya adalah doa pembuka dan doa penutup yang terdapat pada halaman akhir. Materi hafalannya yaitu surat Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Hadits tentang akhlak, niat sholat Maghrib, Isya' dan Shubuh. Doa masuk kamar kecil dan doa keluar kamar kecil.<sup>163</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan materi pada juz dua. Ustadzah Ina menyampaikan:

Mulai di juz dua, itu ada harakat lebih lengkap, ada fathah, kasroh, dhommah, ada fathahtain, kasrohtain, dhommahtain, dikenalkan sukun, juga dikenalkan panjang pendek. Mulai halaman satu mempelajari harokat kasroh. Anak-anak dikenalkan bacaan berharokat kasroh. Sedangkan materi tulisnya yaitu mulai belajar merangkai huruf Al-Qur'an. Pada juz dua ini juga diulangi materi tentang angka Arab. Selanjutnya pada halaman tujuh, mulai dikenalkan harokat dhommah. Materi membaca dengan harokat fathah, kasroh dan dhommah. Pada halaman empat belas mulai dikenalkan bacaan panjang dua harokat. Mulai halaman ini anak-anak harus bisa membedakan antara bacaan yang pendek dan yang panjang. Pada juz dua ini juga dipelajari harokat fathah berdiri, kasroh berdiri, dan dhommah terbalik. Ketiga harakat itu dibaca panjang semua. Sedangkan materi hafalannya adalah surat Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Hadits tentang akhlak, niat sholat Jum'at, doa iftitah, doa memakai pakaian, doa melepas pakaian, dan doa bercermin.<sup>164</sup>

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 11 April 2019 pukul 08.15 WIB di perpustakaan.

<sup>164</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.45 WIB di ruang kepala sekolah.

Kemudian peneliti menanyakan materi pada juz tiga. Ustadzah

Sarifah menjelaskan:

Pada juz tiga, mulai ada harokat tanwin. Ada fathatain, kasrotain, dan dhommatain. Pada juz ini juga masih mempelajari materi tentang angka Arab. Mulai halaman satu, anak dikenalkan bacaan dengan harokat fathatain. Cara membacanya adalah pendek. Halaman lima mulai belajar bacaan dengan harokat kasrotain, cara membacanya in bukan en, membacanya juga pendek. Lanjutnya pada halaman sembilan mulai mengenal bacaan dengan harokat dhommatain. Harokat tanwin cara membacanya seperti nun yang disukun. Sedangkan halaman empat belas mulai mempelajari huruf berharokat sukun. Diajari juga tentang makhraj setiap huruf yang disukun, terutama huruf yang serupa harus bisa beda. Selain itu, materi pada juz tiga adalah pengenalan harokat tasydid, ghunnah, hamzah washol, dan lam ta'rif. Ghunnah dibaca dengung dengan lama dua harokat. Materi hafalan pada juz ini adalah surat Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Hadits tentang sholat, bacaan ruku', I'tidal, sujud, dan bacaan duduk di antara dua sujud. Selain itu juga menghafalkan doa akan makan, doa sesudah makan, dan doa ketika lupa membaca basmalah di awal.<sup>165</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan materi yang terdapat pada juz empat. Ustadzah Ina menjelaskan:

Materi pada juz empat diawali dengan cara membaca lafadz Allah atau yang biasa disebut lam jalalah. Bacaan lam jalalah ada yang dibaca tipis ada yang dibaca tebal atau tafkhim. Kemudian mulai halaman lima dikenalkan contoh bacaan mim mati. Ada mim mati bertemu dengan mim atau disebut idzghom mimi. Ada mim mati bertemu dengan ba' yang disebut ikhfa' syafawi. Keduanya dibaca dengung dengan dua ketukan. Sedangkan mim mati bertemu selain mim dan ba' disebut idzhar syafawi dengan dibaca satu ketukan tanpa dengung. Selanjutnya ada materi mad dengan panjang lima dan enam harokat. Ada contoh bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil yang dibaca panjang lima harokat. Ada juga mad lazim kilmi mutsaqal dan mad lazim harfi mukhaffaf dengan panjang enam ketukan. Selain itu ada materi tentang hukum bacaan nun mati atau tanwin. Ada contoh bacaan ikhfa' hakiki, idghom bighunnah, dan iq'lab. Cara membacanya adalah dengan dua harokat. Sedangkan idghom bilaghunnah dan idzhar halqi dibaca

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 11 April 2019 pukul 08.20 WIB di perpustakaan.

satu ketukan. Pada juz empat juga diajarkan menulis Arab pegon. Materi hafalannya adalah surat Al-Ashr, Hadits, bacaan tasyahud awal, bacaan sesudah tasyahud akhir, doa keluar rumah, doa masuk rumah, dan doa naik kendaraan.<sup>166</sup>

Peneliti selanjutnya melakukan dokumentasi mengenai materi pada juz lima. Berdasarkan dokumentasi pada buku juz lima, maka peneliti akan memaparkan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Materi pada juz lima, anak-anak mulai dikenalkan dengan cara membaca waqaf atau berhenti. Setiap kalimah yang dibaca waqaf harus dibaca sukun. Tanda yang menunjukkan waqof berupa tanda bulat besar. Pada juz ini anak-anak mempelajari bacaan waqof, baik yang pendek maupun yang panjang. Selain itu anak-anak juga diajari cara membaca qolqolah, ro' tarqiq, ro' tafkhim, dan ta' marbuthoh yang bila dibaca waqof menjadi ha' sukun.<sup>167</sup>

Pada halaman delapan belas sampai dua puluh mempelajari materi tentang tanda-tanda waqof yang berjumlah enam. Yaitu waqaf lazim, laa taqif, jaiz, shola, qola, dan waqaf mu'anaqoh. Mulai halaman tersebut disajikan contoh bacaan Al-Qur'an dengan masing-masing tanda waqof. Oleh karena itu anak-anak mulai belajar membaca Al-Qur'an dengan bertanda waqof. Pada halaman selanjutnya mempelajari cara membaca waqof huruf lin, huruf bertasydid, dan membaca waqof lafadh yang sebelum huruf akhir berupa sukun. Mulai juz ini anak disuruh membawa

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan ustadzah Ina, tanggal 11 April 2019 pukul 08.30 WIB di perpustakaan.

<sup>167</sup> Dokumentasi pada materi Juz lima Yanbu'a.

Al-Qur'an untuk diajari membaca juz Amma mulai surat An-Nas sampai An-Naba' secara bersama.<sup>168</sup>

Materi menulisnya adalah menulis Arab pegon. Disajikan kalimat di bagian bawah buku dengan tulisan bahasa Indonesia. Kemudian anak disuruh untuk menulisnya dengan huruf Arab pegon. Sedangkan materi hafalannya mulai surat At-Takatsur, Al-Qori'ah, dan Al-Adiyat. Selain itu juga ada materi Hadits, doa qunut, doa masuk masjid, doa keluar masjid, bacaan sujud sahwi, dan niat i'tikaf.<sup>169</sup>

Selanjutnya untuk materi juz enam, peneliti melakukan observasi secara langsung pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar. Anak-anak membaca secara klasikal materi pada juz enam. Pada juz enam mulai ditunjukkan tempat waqof sementara bagi yang nafasnya tidak kuat sampai tanda waqof atau ayat. Setelah itu ditunjukkan juga tempat mulai membaca sesudah waqof sementara. Selain itu juga dijelaskan mengenai alif didahului fathah di akhir kalimah yang dibaca pendek, yakni hanya ada tujuh lafadz. Biasanya ada tanda bulat kecil di atas huruf alif.<sup>170</sup>

Di samping itu ada materi tentang hamzah washol, yaitu hamzah yang dibaca ketika permulaan kalimah dan tidak dibaca ketika di tengah kalimah. Pada juz enam juga dijelaskan mengenai materi ghorib yang terdiri dari *isymam*, *tashil*, *imalah*, dan *saktah*. *Isymam* adalah

---

<sup>168</sup> Dokumentasi pada materi Juz lima Yanbu'a.

<sup>169</sup> Dokumentasi pada Materi Hafalan Yanbu'a.

<sup>170</sup> Observasi pada kelas Juz enam, tanggal 12 April 2019 pukul 07.30 WIB di perpustakaan.

mencampurkan dhommah pada sukun dengan mencondongkan bibir. *Tashil* adalah membaca antara hamzah dan alif. *Imalah* adalah mencondongkan alif mendekati kepada ya'. Sedangkan *saktah* adalah berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas. Semua materi ini dijelaskan dalam buku juz enam secara lengkap.

Adapun materi tulis pada juz enam adalah menulis materi juz enam pada buku tulis. Sedangkan materi hafalannya adalah surat Az-Zalzalalah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Hadits tentang shodaqoh, doa memohon pertolongan, doa untuk orang tua, dan doa setelah wudlu.<sup>171</sup>

Selanjutnya peneliti menggali data mengenai materi pada juz tujuh. Pada juz ini disajikan materi tentang tajwid. Hal ini ditujukan agar siswa memahami ilmu tajwid dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun materinya terdiri dari hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, idghom, qolqolah, huruf isti'la', lam jalalah, hukum ro', hukum mad, sajdah, dan makhroj serta sifatul huruf. Sedangkan materi hafalannya adalah surat Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Hadits, doa sesudah iqomah, doa sesudah salam, doa sesudah adzan, bacaan adzan, dan bacaan iqomah.<sup>172</sup> Semua materi tersebut harus dihafalkan selama siswa mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

---

<sup>171</sup> Dokumentasi pada materi Juz enam Yanbu'a.

<sup>172</sup> Dokumentasi pada materi Juz enam dan Materi Hafalan Yanbu'a.

### **3. Implikasi dari Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diterapkan di lembaga formal maupun non formal tentu memiliki dampak positif bagi masyarakat dan khususnya bagi anak-anak yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Lingkungan masyarakat yang banyak lembaga pendidikan Al-Qur'annya, maka akan menjadi masyarakat yang agamis. Anak-anak yang belajar Al-Qur'an akan mahir membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga mereka menjadi generasi yang Qur'ani.

Penerapan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung tentu juga memiliki hasil dan dampak positif bagi peserta didik khususnya, dan umumnya bagi masyarakat. Oleh karena itu peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai implikasi dari penerapan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Peneliti bertanya, “Ustadzah bagaimana implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar?”. Kemudian ustazah Ina menjawab:

Setelah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tentu hasilnya jelas.. bacaan Al-Qur'an anak-anak menjadi lebih bagus, bacaan sholat juga lebih bagus. Mereka juga bisa wudlu dengan baik dan benar, sholat dengan baik, menulis Al-Qur'an dengan baik. Karena saat ujian bersama itu yang diuji terdiri dari berbagai kemampuan. Misal anak-anak diberi tes membaca Al-Qur'an dengan tartil, praktek wudlu, praktek sholat dan kitabah. Jadi dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an ini, maka amaliyah ibadah anak juga menjadi lebih baik.<sup>173</sup>

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan ustazah Ina, tanggal 02 April 2019 pukul 10.40 WIB di ruang kepala sekolah.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Sarifah, beliau mengatakan:

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an tiap pagi, anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Tetapi jika minat belajar mereka berkurang, maka akan berdampak pada kualitas mereka. Jadi minat sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Anak-anak yang semangat belajar Al-Qur'an, misal dengan tekun membaca maka mereka akan dapat membaca dengan baik. Sebaliknya, anak-anak yang kurang minat membacanya, maka akan tertinggal dengan teman lainnya yang sungguh-sungguh dan tekun membaca Al-Qur'an.<sup>174</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswi kelas XI, bernama Mega mengenai implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Ia mengatakan:

Hasil pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini, maka lebih bisa mengamalkan. Selain itu, bacaan Al-Qur'annya lebih baik. Lebih mengerti tajwidnya dan makhrojnya. Serta bisa menentukan hukum bacaan setiap ayat.<sup>175</sup>

Penjelasan di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada narasumber mengenai implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung berdampak positif bagi peserta didik, yakni peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an lebih baik serta amaliyah ibadah lainnya juga menjadi lebih baik.

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan ustadzah Sarifah, tanggal 04 April 2019 pukul 08.50 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>175</sup> Wawancara dengan siswi kelas XI, tanggal 08 April 2019 pukul 07.45 WIB di perpustakaan.

### C. Temuan Penelitian di SMK NU Tulungagung

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung
  - a. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan mengajar Al-Qur'an serta mampu menjadi imam sholat dan tahlil.
  - b. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung menggunakan metode An-Nahdliyah, karena melestarikan metode Al-Qur'an yang digagas oleh para kiyai di Tulungagung.
  - c. Pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung yaitu guru PAI dan guru mata pelajaran umum di SMK NU Tulungagung.
  - d. Pembelajaran Al-Qur'an SMK NU Tulungagung dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB.
  - e. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU terdiri dari buku jilid (jilid 1-6), Al-Qur'an, dan buku "Bekal Calon Pemimpin".
  - f. Pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dibagi berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

- g. Ciri khas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yaitu menggunakan ketukan untuk menentukan panjang pendeknya bacaan.
  - h. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung diawali dengan doa iftitah (kalamun), klasikal (siswa membaca bersama), siswa ditunjuk untuk membaca secara individu, motivasi dan doa penutup.
  - i. Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung sesuai kebijakan guru masing-masing.
2. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung
- a. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU terdiri dari buku jilid (jilid 1-6), Al-Qur'an, dan buku "Bekal Calon Pemimpin".
  - b. Materi jilid satu yaitu pengenalan huruf, makharijul huruf, titian murattal, pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman, doa iftitah dan doa Al-Qur'an.
  - c. Materi jilid dua yaitu merangkai huruf, bacaan mad thabi'i, perlengkapan harakat (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain), angka Arab, doa keluar rumah, dan doa pembuka hati.
  - d. Materi jilid tiga yaitu lanjutan mad thabi'i, ta' marbuthah, sukun, alif fariqah, ikhfa', hamzah washal, doa sebelum tidur, dan doa sebelum makan.

- e. Materi jilid empat yaitu idzhar qomariyah, sukun, idzhar syafawi, idzhar halqi, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad shilah, lafadz niat wudlu, lafadz niat sholat fardhu, dan doa iftitah.
  - f. Materi jilid lima yaitu mad lein, tasydid, ghunnah, idghom bighunnah, idghom maal ghunnah, idghom bila ghunnah, iqlab, lam jalalah, ikhfa' syafawi, doa sesudah wudlu, doa sesudah adzan, dan bacaan tasyahud.
  - g. Materi jilid enam yaitu idghom syamsiyah, qolqolah, mad lazim kilmi, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilihan.
3. Implikasi dari Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung
- a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
  - b. Peserta didik dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - c. Peserta didik memiliki sikap yang sopan dan santun.
  - d. Peserta didik dapat mengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

#### **D. Temuan Penelitian di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

- a. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan metode Yanbu'a, karena merupakan satu-satunya metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di LPI Al-Azhaar Tulungagung.
- c. Pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu guru-guru SMK sendiri dan ustadz/ustadzah dari LPI Al-Azhaar Tulungagung.
- d. Pembelajaran Al-Qur'an SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB.
- e. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a terdiri dari Juz pemula, Juz 1-7, Al-Qur'an, dan materi hafalan.
- f. Pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung dibagi berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- g. Ciri khas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yaitu dengan menggunakan lagu agar mudah membedakan panjang pendek bacaan Al-Qur'an.

- h. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a diawali dengan doa dan membaca asmaul husna, klasikal, privat, motivasi dan doa penutup.
  - i. Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi akbar. Evaluasi harian diadakan setiap hari, yakni membaca privat di hadapan guru. Sedangkan evaluasi akbar yaitu peserta didik yang sudah lulus jilid 7 diikutkan ujian bersama yang diadakan oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung.
2. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung
- a. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a terdiri dari Juz pemula, Juz 1-7, Al-Qur'an, dan materi hafalan.
  - b. Materi juz pemula yaitu pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, sifatul huruf, doa pembuka, dan doa penutup.
  - c. Materi juz satu yaitu huruf hijaiyah berharokat fathah, makharijul huruf, sifatul huruf, angka Arab, merangkai huruf hijaiyah, doa pembuka, dan doa penutup.
  - d. Materi juz dua yaitu pengenalan harakat kasroh, dhommah, fathah berdiri, kasroh berdiri, dhommah terbalik, angka Arab, mad thabi'i, mad lein, dan belajar menulis huruf hijaiyah bersambung.
  - e. Materi juz tiga yaitu bacaan berharokat fathatain, kasrotain, dhommatain, sukun, qolqolah, tasydid, dan angka Arab.

- f. Materi juz empat yaitu lam jalalah, bacaan mim sukun, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad lazim kilmi, ikhfa', idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, idhar halqi, dan cara menulis Arab pegon.
  - g. Materi juz lima yaitu bacaan waqof, tanda-tanda waqof, pengenalan huruf tafkhim, ro' tafkhim atau tarqiq, waqof mad lein, waqof untuk tasydid, cara penulisan tanwin, dan cara menulis Arab pegon.
  - h. Materi juz enam yaitu cara waqof sementara, hamzah washol, bacaan-bacaan gharib di dalam Al-Qur'an.
  - i. Materi juz tujuh yaitu tentang ilmu tajwid yang terdiri dari beberapa hukum bacaan. Yaitu hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, idghom, al- ta'rif, qolqolah, huruf isti'la', lam jalalah, hukum ro', macam-macam mad, sajdah, dan makhroj serta sifatul huruf.
  - j. Materi hafalan terdiri dari surat-surat pendek, niat wudlu, niat sholat fardlu, dan doa-doa sehari-hari.
3. Implikasi dari Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung
- a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
  - b. Peserta didik dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - c. Peserta didik dapat mempraktekkan sholat dan wudlu dengan baik dan benar.

### E. Analisis Lintas Kasus

No.	Kasus I	Kasus II
1.	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan mengajar Al-Qur'an serta mampu menjadi imam sholat dan tahlil.</li> <li>b. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung menggunakan metode An-Nahdliyah, karena melestarikan metode Al-Qur'an yang digagas oleh para kiyai di Tulungagung.</li> <li>c. Pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung yaitu guru PAI dan guru mata pelajaran umum di SMK NU Tulungagung.</li> <li>d. Pembelajaran Al-Qur'an SMK NU Tulungagung dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB.</li> <li>e. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah terdiri dari buku jilid (jilid 1-6), Al-Qur'an, dan buku "Bekal Calon Pemimpin".</li> <li>f. Pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dibagi berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.</li> <li>g. Ciri khas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yaitu menggunakan ketukan untuk menentukan panjang pendeknya bacaan.</li> <li>h. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung diawali dengan doa iftitah (kalamun), klasikal (siswa</li> </ol>	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.</li> <li>b. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan metode Yanbu'a, karena merupakan satu-satunya metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di LPI Al-Azhaar Tulungagung.</li> <li>c. Pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu guru-guru SMK sendiri dan ustadz/ustadzah dari LPI Al-Azhaar Tulungagung.</li> <li>d. Pembelajaran Al-Qur'an SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis mulai pukul 07.15 sampai 08.00 WIB.</li> <li>e. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a terdiri dari Juz pemula, Juz 1-7, dan Al-Qur'an.</li> <li>f. Pembagian kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung dibagi berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.</li> <li>g. Ciri khas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yaitu dengan menggunakan lagu agar mudah membedakan panjang pendek bacaan Al-Qur'an.</li> <li>h. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a diawali dengan doa dan membaca asmaul husna, klasikal, privat, pemberian motivasi dan doa penutup.</li> <li>i. Evaluasi pada pembelajaran Al-</li> </ol>

	<p>membaca bersama), siswa ditunjuk untuk membaca secara individu, motivasi dan doa penutup.</p> <p>i. Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung sesuai kebijakan guru masing-masing.</p>	<p>Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi akbar. Evaluasi harian diadakan setiap hari, yakni membaca privat di hadapan guru. Sedangkan evaluasi akbar yaitu peserta didik yang sudah lulus jilid 7 diikutkan ujian bersama yang diadakan oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung.</p>
<p><b>2.</b></p>	<p>Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung</p> <p>a. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU terdiri dari buku jilid (jilid 1-6), Al-Qur'an, dan buku "Bekal Calon Pemimpin".</p> <p>b. Materi jilid satu yaitu pengenalan huruf, makharijul huruf, titian murattal, pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman, doa iftitah dan doa Al-Qur'an.</p> <p>c. Materi jilid dua yaitu merangkai huruf, bacaan mad thabi'i, perlengkapan harakat (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain), angka Arab, doa keluar rumah, dan doa pembuka hati.</p> <p>d. Materi jilid tiga yaitu lanjutan mad thabi'i, ta' marbuthah, sukun, alif fariqah, ikhfa', hamzah washal, doa sebelum tidur, dan doa sebelum makan.</p> <p>e. Materi jilid empat yaitu idzhar qomariyah, sukun, idzhar syafawi, idzhar halqi, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad shilah, lafadz niat wudlu, lafadz niat sholat fardhu, dan doa iftitah.</p> <p>f. Materi jilid lima yaitu mad lein, tasydid, ghunnah, idghom bighunnah, idghom maal ghunnah, idghom bila ghunnah, iqlab, lam jalalah, ikhfa' syafawi, doa sesudah wudlu, doa sesudah adzan, dan bacaan tasyahud.</p> <p>g. Materi jilid enam yaitu idghom syamsiyah, qolqolah, mad lazim</p>	<p>Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung</p> <p>a. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a terdiri dari Juz pemula, Juz 1-7, Al-Qur'an, dan materi hafalan.</p> <p>b. Materi juz pemula yaitu pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, sifatul huruf, doa pembuka, dan doa penutup.</p> <p>c. Materi juz satu yaitu huruf hijaiyah berharokat fathah, makharijul huruf, sifatul huruf, angka Arab, merangkai huruf hijaiyah, doa pembuka, dan doa penutup.</p> <p>d. Materi juz dua yaitu pengenalan harakat kasroh, dhommah, fathah berdiri, kasroh berdiri, dhommah terbalik, angka Arab, mad thabi'i, mad lein, dan belajar menulis huruf hijaiyah bersambung.</p> <p>e. Materi juz tiga yaitu bacaan berharokat fathatain, kasrotain, dhommatain, sukun, qolqolah, tasydid, dan angka Arab.</p> <p>f. Materi juz empat yaitu lam jalalah, bacaan mim sukun, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad lazim kilmi, ikhfa', idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, idhar halqi, dan cara menulis Arab pegon.</p> <p>g. Materi juz lima yaitu bacaan waqof, tanda-tanda waqof, pengenalan huruf tafkhim, ro' tafkhim atau tarqiq, waqof mad lein, waqof untuk tasydid, cara penulisan tanwin, dan cara menulis Arab pegon.</p> <p>h. Materi juz enam yaitu cara waqof</p>

	kilmi, mad lazim harfi, tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilihan.	<p>sementara, hamzah washol, bacaan-bacaan gharib di dalam Al-Qur'an.</p> <p>i. Materi juz tujuh yaitu tentang ilmu tajwid yang terdiri dari beberapa hukum bacaan. Yaitu hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, idghom, al- ta'rif, qolqolah, huruf isti'la', lam jalalah, hukum ro', macam-macam mad, sajdah, dan makhroj serta sifatul huruf.</p> <p>j. Materi hafalan terdiri dari surat-surat pendek, niat wudlu, niat sholat fardlu, dan doa-doa sehari-hari.</p>
3.	<p>Implikasi dari Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung</p> <p>a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.</p> <p>b. Peserta didik dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p> <p>c. Peserta didik memiliki sikap yang sopan dan santun.</p> <p>d. Peserta didik dapat mengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.</p>	<p>Implikasi dari Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung</p> <p>a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.</p> <p>b. Peserta didik dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar</p> <p>c. Peserta didik dapat mempraktekkan sholat dan wudlu dengan baik dan benar.</p>

Tabel 4.1 Analisis Lintas Kasus

Berdasarkan paparan data di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penerapan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dengan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung
  - a. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

- a. Pembagian kelasnya sama-sama berdasarkan tingkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
  - b. Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung antara lain: peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Perbedaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dengan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung
- a. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung menggunakan metode An-Nahdliyah, sedangkan di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan metode Yanbu'a.
  - b. Pengajar pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU yaitu guru PAI dan guru mata pelajaran umum di SMK NU Tulungagung. Sedangkan di SMK Islam Al-Azhaar adalah guru-guru SMK sendiri dan ustadz/ustadzah dari LPI Al-Azhaar Tulungagung.
  - c. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pukul 07.15- 08.00 WIB. Sedangkan di SMK Islam Al-Azhaar dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pukul 07.15- 08.00 WIB.
  - d. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah terdiri dari buku jilid (jilid 1-6), Al-Qur'an, dan buku "Bekal Calon Pemimpin". Sedangkan metode Yanbu'a terdiri dari Juz pemula, Juz 1 sampai 7, Al-Qur'an, dan materi hafalan.

- e. Ciri khas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yaitu menggunakan ketukan untuk menentukan panjang pendeknya bacaan. Sedangkan metode Yanbu'a yaitu dengan menggunakan lagu agar mudah membedakan panjang pendek bacaan Al-Qur'an.
- f. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung diawali dengan doa iftitah (kalamun), klasikal, siswa ditunjuk untuk membaca secara individu, motivasi dan doa Al-Qur'an. Sedangkan metode Yanbu'a diawali dengan doa dan membaca asmaul husna, klasikal, privat, pemberian motivasi dan doa penutup.
- g. Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung sesuai kebijakan guru masing-masing. Sedangkan Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi akbar. Evaluasi harian diadakan setiap hari, yakni membaca privat di hadapan guru. Sedangkan evaluasi akbar yaitu peserta didik yang sudah lulus jilid 7 diikutkan ujian bersama yang diadakan oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung.

## **F. Proposisi**

Dari hasil analisis lintas kasus di atas, maka peneliti membuat beberapa proposisi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dan Yanbu'a akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan berdasarkan pedoman mengajar pada masing-masing metode.
2. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dan Yanbu'a akan berjalan dengan baik jika ada semangat belajar dari pendidik maupun peserta didik.
3. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dan Yanbu'a akan berdampak baik jika peserta didik sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut.